

ABSTRACT

'Ula, Lafina Syifaul. Registered student 2813133063. 2016. "Complaining Act used by Native Speakers in Alice Through The Looking Glass (2016) Movie". Thesis English education program. State Islamic Institute (IAIN) of Tulungagung. Advisor: Dr. Sukarsono, M.Pd.

Keyword: Complaining act, speech act, politeness strategy

Complaint, as we know, is one of the way for someone to express their feelings. Therefore, it is fully important to the speaker and hearer to know how to use appropriate and proper utterance while he/she is talking with other. In addition, it also important to know how to interpret and understand what is meant by what is said. However, the strategies used in order to make the utterance clear and understandable are important as well, because as we know, it will be different when someone talk with his lecturer and friend.

This study aimed at finding out Complaining act performed by the native speakers in the "Alice Through The Looking Glass (2016)" movie. The two objectives of this research are at finding out the formal realizations of complaining act used by native speakers in the movie, and finding out politeness strategies used by native speakers in order to convey complaining acts in the movie.

To collect data, the researcher used content analysis which is applied the descriptive qualitative method. This research is qualitative research. The subject of this research is "Alice Through The Looking Glass (2016)" movie. The data of this research are utterances containing complaints and context of situation in which the complaint occurs. The primary data source in this research is the conversational fragments in the movie; it assumes that the dialogues contain complaining acts spoken by the native speakers in the movie. The data collection of this research is bibliography technique by obtaining the data from the movie scripts. Last, the data analysis of this research noticed and identified the ways the native speakers in "Alice Through The Looking Glass (2016)" Movie expressed their complaint with using politeness strategy based on Brown and Levinson's theory.

The result of the data analysis showed that there are five kinds of formal structure used by the native speakers in the movie. Those formal structures are Head Act (HA) only, Opening Utterance (OU) + Head Act (HA), Explanation (EX) + Head Act (HA), Head Act (HA) + Explanation (EX) and Opening Utterance (OU) + Head Act (HA) + Explanation (EX). Mostly of them used declarative setence as the formal structure. Furthermore, the result of positive politeness strategy used in the research are two data of exaggerate (interest, approval, sympathy with H) strategy, five data of presuppose/raise/assert common ground strategy, one data of seek agreement strategy, three data of avoid disagreement strategy, two data of include both S and H in the activity strategy, nine data of give (or ask for) reasons strategy, one data of give gifts to H (goods,

sympathy, understanding, cooperation) strategy, one data of use in-group identity markers strategy and two data of be optimistic strategy.

In conclusion, delivering complaint cannot be done just by telling it right away. There are many strategies that can be used, though it depends on how someone delivers his complaint. To make it short, one's should consider the context when delivers complaint, not only the characteristic of word.

ABSTRAK

Skripsi dengan judul “Complaining Act used by Native Speakers in Alice Through The Looking Glass (2016) Movie” disusun oleh Lafina Syifaulya. 2813133063. Jurusan Pendidikan Bahasa Inggris di IAIN Tulungagung. Dibimbing oleh Dr. Sukarsono, M.Pd.

Keyword: tindak mengeluh, tindak tutur, strategi kesopanan

Kaluhan, seperti yang telah kita ketahui merupakan salah satu cara bagi seseorang untuk mengekspresikan perasaan mereka. Oleh karena itu, penting bagi pembicara dan pendengar untuk menggunakan ungkapan yang benar dan tepat ketika mereka berbicara dengan satu sama lainnya. Sebagai tambahan, sangat penting sekali mengetahui bagaimana cara untuk menafsirkan dan memahami apa yang dimaksud dalam sebuah ucapan yang diucapkan oleh seseorang. Bagaimana pun, strategi yang digunakan untuk membuat sebuah ungkapan menjadi jelas dan dapat dipahami juga penting, karena seperti yang kita ketahui, cara seseorang berbicara akan berbeda tergantung dengan siapa ia sedang berbicara.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui Complaining act yang dikatakan oleh *native speaker* dalam film “Alice Through The Looking Glass (2016)”. Penelitian ini memiliki dua tujuan yaitu untuk mengetahui realisasi formal dalam Complaining Act yang digunakan oleh *native speaker* di film ini, dan juga untuk mencari tahu *Politeness strategy* apa yang digunakan penutur untuk menyampaikan keluhannya di dalam film tersebut.

Untuk mengumpulkan data, peneliti menganalisis konten dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Subjek penelitiannya adalah film “Alice Through The Looking Glass (2016)”. Paparan data pada penelitian ini berisi keluhan dan konteks dimana keluhan tersebut terjadi. Sumber data utama adalah beberapa potongan percakapan yang ada dalam film; yang diasumsikan bahwa dialog keluhan tersebut diucapkan oleh *native speaker*. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik kepustakaan dengan mengutip langsung dari naskah filmnya. Dan yang terakhir, data yang dianalisis menyangkut pengamatan dan identifikasi bagaimana cara *native speaker* dalam film “Alice Through The Looking Glass (2016)” mengekspresikan keluhannya menggunakan *Politeness strategy* yang berdasar dari theory Brown Levinson.

Hasil dari analisis menunjukkan bahwa ada lima jenis struktur formal yang digunakan oleh pembicara asli di dalam film. Struktur-struktur formal tersebut adalah Head Act (HA) only, Opening Utterance (OU) + Head Act (HA), Explanation (EX) + Head Act (HA), Head Act (HA) + Explanation (EX) dan Opening Utterance (OU) + Head Act (HA) + Explanation (EX). Sebagian besar menggunakan kalimat deklaratif sebagai strukturformal. Hal itu juga bisa terjadi saat memberikan pernyataan informasi kepada si penerima. Lebih jauh, hasil dari strategi kesopanan positif yang digunakan di dalam penelitian adalah tiga data dari strategi exaggerate (interest, approval, sympathy with H), lima data dari strategi presuppose/raise/assert common ground, tiga data dari strategi disagreement, dua data dari strategi include both S and H in the activity, sembilan

data dari give (or ask for) reasons, satu data dari strategi give gifts to H (goods, sympathy, understanding, cooperation), satu data dari use in-group identity markers dan dua data dari strategi be optimistic.

Kesimpulannya, menyampaikan keluhan tidak bisa hanya dilakukan hanya dengan mengucapkannya begitu saja. Ada banyak strategi yang bisa digunakan untuk menyampaikan keluhan, meskipun itu semua tergantung pada bagaimana seseorang ingin menyampaikan keluhannya. Singkatnya, seseorang harus mempertimbangkan konteks saat menyampaikan keluhan dan bukan hanya karakteristik dan pemilihan kata.